

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia tampaknya semakin berkembang, hal itu dapat terlihat dari munculnya berbagai jenis usaha baik usaha besar maupun usaha kecil, Namun untuk mencapai tujuan yang baik hendaknya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya produksi agar jauh lebih efektif dan efisien. Manajemen yang baik sangat di butuhkan oleh perusahaan dengan prinsip dasar manajemen keuangan (Mulyanti, 2017).

Setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik. Manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya, dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya (Fahmi, 2013). Jika penjualan barang maupun jasa tinggi maka laba yang diterima perusahaan juga tinggi. Dengan tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *agri-food* terbesar dan ter-integritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan

unggas serta pembudidayaan pertanian. Dari dulu (tahun 1975) hingga sekarang PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk ini dipercayai masyarakat Indonesia untuk memproduksi protein hewani yang berkualitas (Hayati, 2021).

Selain itu, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga sudah terdaftar di indeks saham yang berbasis syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* ini merupakan indeks saham yang terdapat di Negara Indonesia yang di dalamnya hanya terdapat perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah saja karena sebelumnya ada penyaringan atau kriteria yang harus terpenuhi untuk bisa masuk ke *Jakarta Islamic Index (JII)* ini. Dengan adanya *Jakarta Islamic Index (JII)* ini memudahkan para investor dalam berinvestasi sesuai syariat islam serta dapat menjadi tolak ukur dalam mencari atau memilah portofolio saham yang halal.

Kinerja perusahaan dalam mengelola modal dan mendapatkan keuntungan dapat tercermin dari laporan keuangannya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini ada berbagai macam jenis sesuai dengan aspek apa yang ingin diketahui. Secara garis besarnya, rasio-rasio ini terbagi dalam empat jenis yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan aktivitas (Hasan, 2020).

Rasio aktivitas merupakan jenis rasio keuangan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya, serta menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Bagi para investor dan kreditor

rasio ini bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

*Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan persediaannya dengan baik dalam meningkatkan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan kelebihan persediaan atau penjualan yang rendah (Handayani dkk, 2019). Menurut Lukman (2002), juga menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan pengukuran tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Yang dimaksud untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan yaitu dengan kecepatan perputaran total aset dalam suatu periode. Dengan kata lain semakin cepat perputaran asetnya maka semakin efektif sebuah perusahaan untuk mengelola asetnya, dan ketika sebuah perusahaan semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar peluang perusahaan dalam

menghasilkan laba (NPM). Menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan perusahaan menjadi efektif (Sutrisno, 2013).

Kembali pada tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yakni memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan. Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut (Amelia, 2019).

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yakni memperoleh laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio inilah yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih dari setiap penjualan (Aliyah, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pengaruh *Inventory Turnover* (ITO), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) berikut adalah data perkembangan dari ketiga pembahasan di atas pada laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020:

**Tabel 1.1**  
***Inventory Turnover, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2020***

No.	Tahun	<i>Inventory Turnover (ITO)</i>	Ket.	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	Ket.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Ket.
		(x)		(x)		(%)	
1	2011	5,92	↓	1,89	↓	3,9	↓
2	2012	7,23	↑	1,63	↓	5,6	↑
3	2013	7,08	↓	1,44	↓	2,8	↓
4	2014	4,76	↓	1,55	↑	1,4	↓
5	2015	4,27	↓	1,46	↓	2,1	↑
6	2016	4,92	↑	1,41	↓	8,0	↑
7	2017	4,62	↓	1,40	↓	3,7	↓
8	2018	5,44	↑	1,48	↑	6,6	↑
9	2019	6,19	↑	1,46	↓	5,1	↓
10	2020	6,52	↑	1,42	↓	3,3	↓

Sumber: Laporan keuangan publikasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan kecenderungan perbedaan atau fluktuasi pergerakan antara nilai *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2020. Ini adalah penjelasan dari variabel dependen dan variabel independen. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode, semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. *Total Asset Turnover (TATO)* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.

Semakin besar tingkat laba, maka kinerja suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Dalam tabel di atas terdapat fluktuasi yang terjadi antara *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,89 kali menjadi 1,63 kali sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 3,9% menjadi 5,6%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 1,43 kali menjadi 1,55 kali, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 2,8% menjadi 1,4%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan.

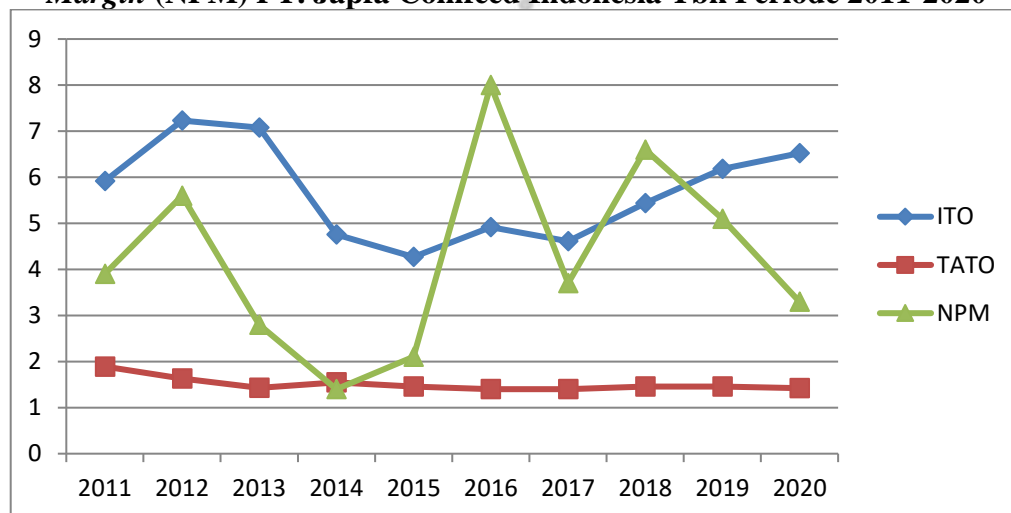
Pada tahun 2015 *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 4,76 kali menjadi 4,27 kali serta dari 1,55 kali menjadi 1,46 kali, akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 1,4% menjadi 2,1%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunandari 1,46 kali menjadi 1,40 kali. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 2,1% menjadi 8,0%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total*

*Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 5,44 kali menjadi 6,18 kali, sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 6.66% menjadi 5,1%. Terakhir, pada tahun 2020 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 6,18 kali menjadi 6,52 kali, sementara *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 5,1 % menjadi 3,3%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020.

**Grafik 1.1**  
***Inventory Turnover* (ITO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2020**



Dari grafik 1.1, menunjukkan adanya ketidakstabilan antara nilai *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020, dan terdapat

beberapa yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Inventory Turnover* (ITO) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) naik, dan apabila *Total Assets Turnover* (TATO) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan naik, karena pada umumnya suatu perusahaan menginginkan perolehan laba yang besar.

Berdasarkan teori di atas masalah dalam judul ini ada pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016, 2019, dan 2020 semetara tahun 2011, 2013, 2017, dan 2018 tidak terdapat masalah. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2011-2020)*.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2011-2020.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktik:

1. Kegunaan Akademis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*.
  - b. Mendeskripsikan *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Net Profit Margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
  - c. Mengembangkan konsep dan teori *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penelitian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan.

